

# DAKWAH DAN JIHAD DALAM ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN K.H.M. HASYIM ASY'ARI

*Muh Shofi Al Mubarak*

Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Jl. Wonorejo Kidul, 03/07 Tuban, Gondangrejo, Karanganyar, 57773.

Email: almubarokmushofi@yahoo.co.id

*Sudarno Shobron*

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta 57102

E-Mail: ss175@ums.ac.id

**Abstract:** *Muhammad Hasyim Asy'ari was a scholar known as scholars and Indonesian freedom fighters. The formulation of the problem in this paper begin with a question; how the propaganda struggle and Jihad Muhammad Hasyim Asy'ari and how the activity and its contribution in propaganda and jihad. the goal is to understand his thoughts in propaganda and jihad, so it can be a model for the next generation and society in general. Methods This study uses primary data source that examines the writings of Muhammad Hasyim Asy'ari, and the secondary source data. These two sources are obtained using literature study (library research). Therefore, this research includes bibliographic and qualitative research types, purely library research (library research) with historical-philosophical approach. The data obtained will be analyzed sequentially and interactionist which consists of three stages: 1) Reduction of data, 2) Presentation of data, 3) Withdrawal conclusion or verification.*

**Keywords:** *propaganda; jihad; muhammad hasyim asy'ari.*

**Abstrak:** *Muhammad Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang dikenal sebagai ulama dan juga pejuang kemerdekaan Indonesia. Adapun rumusan masalah pada penulisan ini diawali dengan pertanyaan; bagaimana perjuangan dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari dan bagaimana aktivitas dan kontribusinya dalam dakwah dan jihad. Tujuannya adalah untuk memahami pemikiran-pemikirannya dalam dakwah dan jihad, sehingga dapat sebagai suri tauladan bagi generasi penerus dan masyarakat pada umumnya. Motode penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu menelaah berbagai karya tulis Muhammad Hasyim Asy'ari, dan data sumber sekunder. Kedua sumber ini diperoleh dengan menggunakan studi kepustakaan (library research). Karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian bibliografis dan kualitatif, yang sepenuhnya bersifat library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan historis-filosofis. Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Pernyajian data, 3) Penarikan simpulan atau verifikasi.*

**Kata kunci:** *dakwah; jihad; muhammad hasyim asy'ari.*

## PENDAHULUAN

Muhammad Hasyim Asy'ari juga dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Tebuireng (Jombang). Namanya juga sangat lekat dengan tokoh pejuang dakwah dan jihad; dakwah dalam pendidikan dan pejuang kemerdekaan. Selain mengajarkan agama pada pesantren, ia juga mengajar para santri membaca buku-buku pengetahuan umum, berorganisasi, dan berpidato. Ia merupakan salah seorang tokoh besar Indonesia abad ke-20. Peranan Muhammad Hasyim Asy'ari yang kemudian dikenal dengan sebutan *Hadrat As-Syaikh* (guru besar di lingkungan pesantren). Begitu pula peranannya sangat besar dalam pembentukan kader-kader ulama pemimpin pesantren, terutama yang berkembang di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Dalam bidang organisasi keagamaan, ia pun aktif mengorganisir perjuangan politik melawan kolonial untuk menggerakkan masa, dalam upaya menentang dominasi politik Belanda. Pada tanggal 25 Juli 1947, Muhammad Hasyim Asy'ari wafat, yang merupakan hari berkabung bagi bangsa dan Negara. Kemudian, berdasarkan keputusan Presiden No. 294/1964,<sup>1</sup> ia diakui sebagai seorang pahlawan kemerdekaan nasional, suatu bukti bahwa ia bukan saja tokoh utama agama, tetapi juga sebagai tokoh nasional sekaligus seorang *mujāhid*. Naskah ini menggali pemikiran Muhammad Hasyim Asy'ari khususnya dalam bidang da'wah dan jihad, sehingga naskah ini berjudul Dakwah dan Jihad Muhammad Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah, bagaimana pemikiran dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari? Dan bagaimana Aktivitas dan kontribusi

Muhammad Hasyim Asy'ari melalui dakwah dan jihad dalam Islam?. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah, untuk menggambarkan secara detail pemikiran dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari, dan untuk mengetahui Aktivitas dan kontribusi Muhammad Hasyim Asy'ari melalui dakwah dan jihad. Ada dua manfaat penelitian, yaitu: a). Manfaat Akademik dan Praktis; Manfaat akademik untuk memenuhi tugas dan persyaratan, Menambah informasi ilmiah. adapun Manfaat Praktis; Mengangkat pemikiran dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari, Memperkaya khazanah intelektual, dan Memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia dakwah dan jihad

Beberapa kajian ilmiah mengenai Muhammad Hasyim Asy'ari yang sudah ada di antaranya adalah: Karya Deliar Noer, Karya Zamakhsari Dhofier, Achmad Farichin Chumaidi, Karya Sayyid Muhammad Asad Syihab, Karya Lathiful Khuluq Karya Achmad Muhibbin Zuhri. Karya Zuhairi Misrawi. Karya-karya tersebut adalah mengenai Muhammad Hasyim Asy'ari, yang membahas tentang keluarga, kehidupannya, pemikirannya, perjuangannya, pendidikannya, dan lain lain. Sedangkan yang membedakan tesis ini dengan karya-karya tersebut adalah focus kajian mengenai pemikiran-pemikiran dalam bidang dakwah Muhammad Hasyim Asy'ari dan aktivitas jihadnya dalam pandangan Islam.

Untuk menganalisa data, diperlukan teori yaitu tentang dakwah dan jihad adalah; Dakwah secara bahasa (*lughawi*) yaitu: *da'ā*, *yad'ū da'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru. Orang yang melakukannya disebut *da'i*. secara integral dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu. Rumusan ini menunjukkan sebuah aktivitas dakwah yang dilakukan para da'i untuk menyeru kepada agama Islam. Kata

1 Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Cet. I. (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2000), hlm. 199

Jihad merupakan *isim masdar* (kata bentukan) dari kata *jāhada – yujāhidu* yang artinya adalah mengerahkan segenap kemampuan untuk menghadapi musuh. Rasulullah Saw menjelaskan juga bahwa barang siapa yang berperang dengan niat untuk menegakkan kalimat Allah Swt yang tinggi (Islam), itulah yang dinamakan (jihad) *fi sabīlillah*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *library research*, dengan menggali semua data-data yang berupa dokumen yang tertulis, baik dalam buku-buku karya ilmiah atau tulisan yang berkaitan tentang dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkapkan dibalik hakekat segala sesuatu yang nampak dari berbagai teks tulisan dan catatan naskah-naskah yang telah diterbitkan. Islam dengan ke universalannya dalam ajarannya, serata mengandung hikmah bagi segenap manusia. Sedangkan mengungkap hikmah ajaran Islam itu merupakan kerja filsafat, dan inilah yang disebut aspek esoteris agama.<sup>2</sup>

Karena penelitian ini berupa teks tertulis, maka paradigma yang digunakan adalah berdasarkan penelitian kualitatif.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif dalam penulisan ini menitikberatkan pada proses dengan metode analisis deduktif.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis dari orang yang perilaku atau pemikiran yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar

belakang dan individu tersebut secara utuh (*holistik*). Orang dan perilaku ini bisa juga berupa teks yang tertulis. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Paradigma penelitian. 2). Jenis Penelitian. 3) Pendekatan. 4). Sumber Data. 5). Pengumpulan Data. 6). Validitas Data. 7). Analisis Data.

Sumber data terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. *Pertama*, sumber primer akan menelaah berbagai karya tulis Muhammad Hasyim Asy'ari, baik berupa buku-buku maupun artikel-artikelnya. *Kedua*, sumber sekunder yaitu data-data yang bersumber pada buku-buku dakwah dan jihad serta tulisan-tulisan, atau karangan orang lain yang dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll), yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk mengkaji pemikiran dan aktivitas dakwah dan jihad Muhammad Hasyim Asy'ari, penulis mencoba mengumpulkan, membaca, dan memahami buku-buku yang ditulis oleh ia sendiri sebagai bahan rujukan dan sumber data primer penulis.

Sumber data primer yang dimaksud adalah; kitab karya Muhammad Hasyim Asy'ari yang telah dirangkum oleh cucunya Muhammad Ishom Hadzik, yang berjudul "*Irsyādus Sāry fī Jam'i Mushonnafāti Syaikh Hāsyīm As'ary.*" Diantaranya yang menjadi data primer yang berkaitan tentang dakwah dan jihad adalah ; 1). *Al-Tibyān fī al-nahyi 'an muqāta'at al-arhām wa al-aqārib wa al-akhwān.* 2). *Risalah Ahli Sunnah Wal Jama'ah fī Hadits al-Mauta wa Asyrat as-Sa'ah wa Bayan Ma'fhum as-Sunnah wa al-Bid'ah,* 3). *Adab al-'alim wa al-muta'alim.* 3). *Al-Tanbihāt al-wajibāt li man yasna' al-mawlid bi al-munkarāt.* 4). *Al-Risalah al-jami'ah.* 5). *Ziyādat ta'liqāt 'ala manzumāt al-Syaikh 'Abdullah b. Yasin al-Fasuruwani.* 5). *Al-Qānūn al-asasi li jam'iyat Nahdat al-'Ulama'.*

2 *Ibid*, hlm. 15

3 Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada proses dengan metode analisis deduktif, induktif, komparatif, interpretative, analisis isi, hermeneutic dan *verstehen*. Lihat, Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta, Sekolah Pascasarjana UMS, 2014), hlm. 11

4 Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis...*, hlm. 11

6). *Al-Mawa'iz*. 7). *Al-Durar al-muntathirah fi al-masā'il al-tis'a 'asharah*. 8). *Al-Risalah al-tawhidiyyah*. 8). *Al-Qalā'id fi bayān mā yajib min al-'aqā'i*.<sup>5</sup>

Data sekunder yang menjadi acuan untuk melengkapi dalam penulisan ini adalah: 1) Karya Sayyid Muhammad Asad Syihab, tahun 1414 H, dalam bentuk naskah berbahasa arab yang berjudul "*Al-Allamah Muhammad Hasyim Asy'ari Waadli'u Labinati Istiqlali Indonesia*, kemudian naskah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Mustofa Bisri, dengan judul "*Hadlratussuaikh Muhammad Hasyim Asy'arie Perintis Kemeedekaan Indonesia*. 2). Lathiful Khuluq, "*Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*", 3). Samsul Ma'arif, "*Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, 4). Achmad Muhibbin Zuhri, "*Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Sunnah wa al-Jama'ah*, 5). Muhammad Rifa', K.H. Hasyim Asy'ari; Biografi Singkat 1871-1947, 6). Muhammad Isham Hadzik, K.H. Hasyim Asy'ari, "*Figur Ulama dan Pejuang Sejati*, 7). Gugun El-Guyanie, "*Resolusi Jihad Paling Syar'i*. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer maupun sekunder, dengan jenis teknik pengumpulan data yaitu dalam bentuk dokumentasi yang berupa buku-buku dan catatan mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

Pengukuran keabsahan data pada penelitian kuantitatif mengacu pada validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas. Tesis ini selanjutnya menggunakan validitas internal. Setelah data diperoleh, selanjutnya diolah dengan menggunakan ujian validitas data penelitian kualitatif yakni dengan metode *Confirmability* (kepastian), yaitu kriteria ini agar memperoleh kepastian data yang diterima oleh peneliti dari

5 Lihat, Muhammad Ishom Hadzik, *Irsyādu As syārī fi Jam'i Al Mushonnaḥāti As Syaikh Hasyim Asy'ari*, (Jombang: Maktabat Al Turath al-Islami bi Ma'had Tebuireng, 2005), hlm. ↵

subyek penelitian. Kemudian dilakukan uji *Confirmability* dengan menguji proses penelitian dan hasil penelitian.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif menggunakan analisis yang bervariasi sesuai dengan karakteristiknya. Adapun penelitian ini selanjutnya disimpulkan dengan pendekatan metode *deduktif* yaitu menyimpulkan kesimpulan dari umum ke khusus. Sistem kerja *deduktif* adalah bersifat *deduksi* yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Muhammad Hasyim Asy'ari memaknai dakwah dan jihad itu sebagaimana dalam ungkapannya: menyebarkan agama Islam berarti meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Jika manusia sudah mendapatkan kehidupan yang baik, apalagi yang harus ditingkatkan dari mereka? Lagi pula menjalankan jihad berarti menghadapi kesulitan dan mau berkorban, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam perjuangannya".<sup>8</sup> "Suatu bangsa tidak akan maju jika warganya bodoh. Hanya dengan pengetahuan, suatu bangsa akan menjadi baik".<sup>9</sup>

Dakwah sebagai *amar ma'rūf* dan jihad sebagai *nahi mungkar*nya, maka, materi yang akan dibahas disini dibatasi mengenai *Ahlus Sunnah wa al-Jamā'ah, ijtihad dan taqlid, khurafāt, Ukhuwwah Islāmiyyah*, dan menjaga tali silaturrahmi, Sebagai bentuk materi pemikiran dakwah

6 Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis...*, hlm. 20-21

7 Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke empat*. (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Indonesia Pusat Bahasa). hlm. 303

8 Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. iii

9 Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan Hasyim Asy'ari*, Cet I. (Yogyakarta: ITTAQA Press. 2001), hlm. 19

dan jihadnya Muhammad Hasyim Asy'ari.

Masalah Ahlu Sunnah wa Al-Jamā'ah telah disebutkan dalam hadits riwayatkan dari Abu Daud, Turmudzi dan Ibn Majjah dari Abu Hurairah Ra. Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Kaum Yahudi telah terpecah belah menjadi 71 golongan, dan kaum Nasrani terkotak-kotak menjadi 72 kelompok, dan ummatkupun akan terpecah belah menjadi 73 sekte, semua golongan tersebut masuk neraka kecuali hanya satu golongan saja. Mereka bertanya: "Siapa (satu golongan yang selamat itu) Yaa Rasulullah Saw?" Rasulullah Saw. Menjawab: Mereka adalah orang yang mengikuti aku dan sahabatku.

Ahmad Busyairi Harits, mengutip sesuai hasil keputusan Bahtsul Masail Munas Alim Ulama Nahdlatul Ulama di Jakarta pada tanggal 25-28 Juli 2002 M., *Ahlu Sunnah wa Al-Jamā'ah* di-ta'rif-kan sebagai berikut: "*Ahlu Sunnah wa Al-Jama'ah adalah orang yang memegang teguh Al-Qur'an dan mengikuti segala sesuatu yang telah dijalankan oleh Rasulullah Saw, para sahabatnya, serta as-Salaf as-Shalih dan para penerusnya.*"<sup>10</sup>

Menurut al-Syaikh al-'Umdah Muhammad 'Amin al-Ihsan menyatakan bahwa *Ahlu Sunnah wa Al-Jamā'ah* adalah: "*Ahlu Sunnah wa Al-Jama'ah adalah orang yang menetapkan diri pada jalan sunnah sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw sebelum munculnya bid'ah seperti I'tizal, tasyayyu', rafidhah dan lain sebagainya*"<sup>11</sup> sedangkan menurut Muhammad Hasyim Asy'ari juga menegaskan dalam kitabnya *Risalah Ahl*

*al-Sunnah wa al-Jamā'ah*-nya, "Golongan yang selamat adalah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah.*" Dan mereka adalah Abu al-Hasan al-Asy'ari dan pengikutnya yang merupakan Ahlussunnah dan pemimpin para ulama. Karena Allah Swt. menjadikan para ulama *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* sebagai pembawa ajaran agama kepada manusia. Merekalah yang menjadi rujukan kaum Muslimin dalam urusan agama. Mereka pula yang dimaksudkan dengan sabda Rasulullah Saw: "Sesungguhnya Allah Swt tidak akan mengumpulkan umatku pada kesesatan. "Adapun Ahlussunnah Wal-Jama'ah, adalah ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fiqih, karena mereka yang mengikuti petunjuk agama dan berpegangan dengan sunnah Nabi saw dan ajaran Khulafaur Rasyidin sesudahnya. Mereka adalah golongan yang selamat. Para ulama mengatakan, golongan yang selamat dewasa ini terhimpun dalam madzhab fiqih yang empat, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Sedangkan orang yang keluar dari madzhab empat ini pada zaman sekarang, maka termasuk golongan ahli bid'ah. beliau menyebutkan diantaranya adalah; Golongan *Wahhabi*, kelompok *Rafidiyah*, *Abahiyah*, *Hulul dan ittihad*, *Reikarnasi (tanasukh al-arwah)*.

Dalam hal pembongkaran khurafat, ada beberapa yang dianggap *khurafāt* Oleh Muhammad Hasyim Asy'ari adalah Tasawuf, Wali, Tarekat/Thariqah, Ma'rifat, Kebahagiaan, Maulid Nabi Muhammad Saw., Penghinaan Abdullah Ibn Yasin al-Fasuruani atas Nahdlatul Ulama.

## AKTIVITAS DAKWAH DAN JIHAD MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI

Diantara aktivitas perjuangannya dalam usaha dakwah dan jihadnya adalah sebagaimana berikut:

### 1. Mendirikan Pesantren

Sepulang dari tanah suci sekitar Tahun 1313 H/1899 M, beliau memulai mengajar santri, beliau pertama kali

10 Ahmad Busyairi Harist, *ISLAM NU; Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, Surabaya: K halista.2010), hlm. 23. Lihat, PWNU Jawa Tengah, *Buku Panduan Sosialisasi Hasil Munas Alim Ulama dan Konbes NU kepada MWCNU, PCNU Se-Jawa Tengah, tanggal 9-10 Agustus*, (Jawa Tengah, PCNU, 2002), hlm 13

11 Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kanza Publishing, 2010), hlm. 178.

mengajar di Pesantren Ngedang yang diasuh oleh mediang kakeknya, sekaligus tempat dimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Setelah itu beliau mengajar di Desa Muning Mojojoto Kediri. Kemudian setelah menikah, Muhammad Hasyim Asy'ari kembali lagi ke Jombang. Ketika telah berada di Jombang beliau berencana membangun sebuah pesantren yang dipilihlah sebuah tempat di Dusun Tebuireng yang pada saat itu merupakan sarang kemaksiatan dan kekacauan. Pilihan itu tentu saja menuai tanda tanya besar dikalangan masyarakat, akan tetapi semua itu tidak dihiraukannya.

## 2. Mendirikan Organisasi Keagamaan

Salah satu Aktivitas Muhammad Hasyim Asy'ari di bidang sosial/organisasi massa/keagamaan adalah mendirikan organisasi Nahdatul Ulama, bersama dengan ulama besar di Jawa lainnya, seperti Syekh Abdul Wahhab Hasbullah dan Syekh Bishri Syansuri.<sup>12</sup> Dengan mengikuti paham *Ahlus Shunnah wa Al-Jam'ah* dan menggunakan pendekatan (*al-madzhah*), dimana dibagi dalam beberapa hal berikut; Pertama, di bidang aqidah; Nahlatul Ulama mengikuti *Ahlus Shunnah wa Al-Jam'ah* yang dipelopori oleh Imam Abdul Hasan Al-Asy'ari dan Imam Mansur Al-Maturidi. Kedua, Di bidang fiqh, Nahdatul Ulama mengikuti jalan pendekatan (*Madzhah*) salah satu madzhab Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Al-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal. Ketiga, di bidang Tasawuf, Nahdatul Ulama mengikuti Al-Junaid Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali, dan beberapa iman-iman lainnya.<sup>13</sup> Pada tahun 1930 dalam muktamar NU ke-3 Muhammad Hasyim Asy'ari selaku Rais Akbar menyampaikan pokok-pokok pikiran mengenai organisasi NU. Pokok-pokok pikiran inilah yang kemudian

dikenal sebagai *Qānūn Asāsī Jam'iyah NU* (undang-undang dasar jamiah NU), yang mengembangkan faham *ahli sunnah waljamā'ah*.<sup>14</sup>

## 3. Menulis Karya Tulis

Muhammad Hasyim Asy'ari, selain aktif dalam mengajar, berdakwah, dan berjuang, ia *juga* menjadi penulis yang produktif. Ia meluangkan waktu untuk menulis pada pagi hari, antara pukul 10.00 sampai menjelang dzuhur. Waktu ini merupakan waktu longgar yang biasa digunakan untuk membaca kitab, menulis, juga menerima tamu. Karya-karya Muhammad Hasyim Asy'ari banyak yang merupakan jawaban atas berbagai problematika masyarakat. Misalnya, ketika umat Islam banyak yang belum faham persoalan tauhid atau aqidah, Muhammad Hasyim Asy'ari lalu menyusun kitab tentang aqidah, diantaranya *Al-Qalaid fi Bayani ma Yajib min al-Aqidah*, *Ar-Risalah al-Tauhidiyah*, *Risalah Ahli Sunnah Wa al-Jama'ah*, *Al-Risalah fi al-Tasawwuf*, dan lain sebagainya.

Muhammad Hasyim Asy'ari juga sering menjadi kolumnis di majalah-majalah, seperti Majalah Nahdhatul Ulama', Panji Masyarakat, dan Swara Nahdhotel Oelama'. Biasanya tulisan Muhammad Hasyim Asy'ari berisi jawaban-jawaban atas masalah-masalah fiqhiyyah yang ditanyakan banyak orang, seperti hukum memakai dasi, hukum mengajari tulisan kepada kaum wanita, hukum rokok, dll. Selain membahas tentang masail fiqhiyyah, Muhammad Hasyim Asy'ari juga mengeluarkan fatwa dan nasehat kepada kaum muslimin, seperti al-Mawaidz, doa-doa untuk kalangan Nahdhiyyin, keutamaan bercocok tanam, anjuran menegakkan keadilan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Muhammad Hasyim Asy'ari, sebagai seorang intelektual, ia telah

12 Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren ...*, hlm. 50

13 Muhammad Rifa'i, *K.H. Hasyim Asy'ari; Biografi Singkat 1871-1947*, Cet II. (Jogyakarta: Penerbit Garansi, 2009), hlm. 61

14 Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam*, Cet. Ketujuh, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.2000), hlm. 102

15 Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren ...*, hlm. 19

menyumbangkan banyak hal yang berharga bagi pengembangan peradaban, diantaranya adalah sejumlah literatur yang berhasil ditulisnya. Karya-karya tulis Muhammad Hasyim Asy'ari yang terkenal tersebut telah dihimpun oleh Muhammad Ishomuddin Hadziq (cucu Muhammad Hasyim Asy'ari) dalam sebuah kitab yang berjudul *irsyâdu as-Syâri fi jam'i mushonnafâti as-Syaikh Hâsyim Asy'arî*.

#### 4. Aktif dalam Pergerakan Melawan Penjajah

Di masa penjajahan, beliau juga mulai membentuk barisan anak-anak muda untuk mendapat latihan ketentaraan dan memanggul senjata dengan metode baru. Latihan ini bertujuan untuk mempersiapkan merebut kemerdekaan. Sebagai hasilnya, terbentuklah beberapa laskar. Pertama, laskar *Hizbullah* untuk para pemuda dengan membawa semboyan "*Ala Inna Hizbullahi Hum al\_Ghalibun*" (Wahai sesungguhnya Golongan Allah-lah Golongan yang menang). Kedua, laskar *Sabilillah* untuk umumnya para kyai, laki-laki dan wanita, dengan membawa semboyan "*Waman yujâhid fi sabilillah*, (Mereka yang berjuang di jalan Allah). Ketiga, laskar *Mujahiddin* yang menyerupai pasukan maut, yang tak takut mati dan laskar ini membawa semboyan "*Walladzîna jâhadu finâ lanahdiyannahum subulanâ*" (mereka berjuang di jalan-Ku, Aku akan tunjukkan mereka jalan-jalan-Ku).<sup>16</sup>

Salah satu nasehat dan fatwa Muhammad Hasyim Asy'ari yang membakar api revolusi dan mengetarkan imperialisme Belanda adalah pernyataannya tentang *wajibnya* jihad dengan kekuatan dan, merebut kemerdekaan dari kaum penjajah. Jihad ini kemudian dikenal dengan revolusi jihad. Pada zaman penjajahan Jepang, Muhammad Hasyim Asy'ari

menolak melakukan *seikerei*. beliau mengeluarkan fatwa bahwa *seikeirai* itu haram hukumnya, Sebab hanya Allah lah yang wajib disembah, bukan manusia. Akibatnya, ia ditahan secara berpindah-pindah, mulai dari penjara Jombang, kemudian Mojokerto, dan akhirnya ke penjara Bubutan, Surabaya. Setelah penahanan *Hadratus Syaikh*, segenap kegiatan belajar-mengajar di Pesantren Tebuireng vakum total.

Bentuk perlawanan dengan terang-terangan adalah menolak menyanyikan lagu wajib Jepang *Kimagayo* dan menaikkan atau mengibarkan bendera Jepang. Sementara bentuk perlawanannya secara sembunyi-sembunyi, dilakukannya ketika Jepang *sedang* membutuhkan bala tentara untuk menghadapi serangan sekutu. Ketika itu dibentuklah kesatuan militer, seperti PETA. Kemudian beliau mengelorakan *Idad* dan Jihad kepada umat Islam, khususnya kepada para santri dalam kesatuan laskar *Hizbullah* yang digunakan sebagai bentuk belajar umatnya agar mengerti kemiliteran yang baru. Perlawanan Muhammad Hasyim Asy'ari ini semakin terbuka dalam bentuk politik di MIAI dan MASYUMI untuk menyatukan kekuatan kaum muslimin seluruh Indonesia. Inilah masa keemasan Muhammad Hasyim Asy'ari. Maka, tidak heran bila ia mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai seorang pahlawan kemerdekaan nasional, suatu bukti bahwa ia bukan saja tokoh utama agama, tetapi juga sebagai tokoh nasional. Berdasarkan keputusan Presiden No. 249/1964,<sup>17</sup>

#### PENUTUP

Dakwah dan jihad merupakan usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi, merubah dan membentuk manusia ke arah yang baik. Perubahan ini mencakup segala aspeknya baik bidang aqidah,

16 Muhammad Rifa'i, *K.H. Hasyim Asy'ari; Biografi ...*, hlm. 121

17 Muhammad Rifa'i, *K.H. Hasyim Asy'ari; Biografi ...*, hlm. 33

ibadah, akhlak, muamalah, perangai maupun aspek yang lain. Perjuangan dan dakwah Muhammad Hasyim Asy'ari dikalangan masyarakat dan organisasi Islam tradisional bukan saja sangat sentral tetapi juga menjadi tipe utama seorang pemimpin. Peranan-nya tersebut, kemudian ia dikenal dengan *Hadrat Asy-Syaikh* (guru besar di lingkungan pesantren). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa paradigma yang dikembangkan Muhammad Hasyim Asy'ari dalam pemikirannya, dapat merefleksikan sebagai berikut: a). Dakwah adalah kewajiban *syar'i*, begitu juga Jihad

dalam Islam menjadi suatu keharusan, tidak dipertentangkan, dan ini menjadi kesatuan, b). Upaya memanusiaikan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa taqwa (takut) kepada Allah Swt, dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya mampu mengakkan keadilan di muka bumi, c). Pesantren dan NU adalah lambang pembelaan dan perjuangan terhadap *Ahlussunnah wa al Jama'ah* di Indonesia, d). Resolusi Jihad adalah faktor penentu berlanjutnya kemerdekaan Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azra dkk, Azyumardi. 2000. *Ensiklopedi Islam*, Cet. Ketujuh, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Pandangan Hasyim Asy'ari*, Cet I. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Harist, Ahmad Busyairi. 2010. *ISLAM NU;Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, Surabaya: Khalista.
- Jawa Tengah, PWNNU. 2002. *Buku Panduan Sosialisasi Hasil Munas Alim Ulama dan Konbes NU kepada MWCNU, PCNU Se-Jawa Tengah, tanggal 9-10 Agustus*. Jawa Tengah. PCNU.
- Ma'arif, Samsul. 2010. *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kanza Publishing.
- Khuluq, Lathiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Cet. I. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Rifa'i, Muhammad. 2009. *K.H. Hasyim Asy'ari; Biografi Singkat 1871-1947*, Cet II. Jogjakarta: Penerbit Garansi.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. 2010. *Pemikiran M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al Jama'ah*, Surabaya: Khalista